



## PENGUATAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP ORANG TUA DAN SISWA SD DI KAMPUNG KUKUK SUMPUNG MELALUI PENGUATAN BUDAYA MENABUNG

<sup>1</sup>Fadhli Suko Wiryanto, <sup>2</sup>Krisno Septyan, <sup>3</sup>Praptiningsih

<sup>123</sup> [fadhlisukowiryanto@upnvj.ac.id](mailto:fadhlisukowiryanto@upnvj.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta

### **Abstract**

*Saving is an activity of setting aside some of the money or income you have to be saved for the purpose of managing the money. Seeing a lack of behavioral awareness saving students in Kukuk Sumpung Village, Gobang Village, Rumpin District, Bogor Regency, UPNVJ Lecturers and Students have the desire to provide guidance on how important it is to save and have a frugal lifestyle. for elementary school students and their parents by doing strengthening financial literacy and conducting outreach to students by involving students to help the school carry out fun teaching and learning activities and bring out innovations. Research with using this qualitative method was carried out in one of the villages at the top of Mount Eusing by giving lectures, in-depth observation and observations, socialization and practical teaching. Research result shows that the counseling carried out has helped the implementation of teaching and learning activities. By using Qualitative methods, in this case are used to measure the extent of students' awareness about saving, and students' knowledge in carrying out practices which are the result of socialization This was done to find out whether students can apply a frugal lifestyle in their daily lives.*

**Keywords:** Financial literacy, Savings culture, Kukuk Sumpung Village

### **Abstrak**

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau penghasilan yang dimiliki untuk keperluan. Melihat masih kurangnya kesadaran perilaku menabung siswa di Desa Kukuk Sumpung, Desa Gobang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Dosen dan Mahasiswa UPNVJ berkeinginan untuk memberikan bimbingan betapa pentingnya menabung dan menjalani pola hidup hemat bagi siswa sekolah dasar dan orang tuanya dengan melakukan penguatan literasi keuangan dan melakukan sosialisasi kepada siswa sekolah dasar di desa tersebut, dengan melibatkan mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan melahirkan inovasi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini dilakukan di salah satu desa di puncak Gunung Eusing dengan cara memberikan ceramah, observasi dan pengamatan mendalam, sosialisasi dan pengajaran praktik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan telah membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan metode Kualitatif dalam hal ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kesadaran siswa dalam menabung, dan pengetahuan siswa dalam melakukan praktik yang merupakan hasil sosialisasi. Hal ini dilakukan untuk memperkuat siswa dapat menerapkan pola hidup hemat dalam kehidupannya sehari-hari dan memperkuat literasi keuangannya khususnya menabung.

**Kata kunci:** Budaya menabung, Kampung Kukuk Sumpung, Literasi keuangan

### **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta menerapkan beragam keterampilan keuangan. Literasi keuangan juga bisa dipahami kemampuan untuk bisa memahami dan menerapkan keterampilan keuangan tersebut selalu bisa mengambil keputusan terbaik dalam keuangan.

Keterampilan itu termasuk manajemen keuangan pribadi dan investasi. Literasi keuangan yang baik akan mendukung seseorang untuk meraih berbagai tujuan dalam hidup: menabung untuk masa depan, berbisnis dan mampu mengelola utang secara bertanggung jawab. Orang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak akan mudah terjebak dan terpengaruh dalam penipuan finansial yang marak terjadi. Untuk bisa memiliki literasi keuangan yang baik, para pemuda harus memiliki pengetahuan yang cukup soal prinsip dan konsep keuangan



Bagi masyarakat, Literasi Keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas, termasuk para pemuda penerus generasi (Indah, 2022)

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat. Pengenalan kepada anak mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan juga akan berdampak baik untuk pengelolaan keuangannya. Pada usia anak sangat diperlukan wawasan dan keterampilan dasar untuk mengambil keputusan pribadi yang penting bagi dirinya. Akan tetapi hal tersebut jarang didapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan di masa depan, apa yang terjadi di masa depan adalah buah dari masa lalu yang mereka usahakan. Semakin baik dalam mengelola dan merencanakan keuangan maka risiko mengalami permasalahan keuangan di masa depan akan semakin kecil.

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa literasi keuangan sebaiknya diberikan ketika individu sudah remaja. Asumsi ini didasarkan karena anak-anak dianggap terlalu kecil untuk memahami keuangan. Padahal di sisi lain, beberapa ahli keuangan memberikan rekomendasi agar literasi keuangan diberikan semenjak dini, karena hal ini akan terakumulasi sampai dewasa. Perilaku yang muncul pada usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah (Kay dalam Ariyani, 2018)

Pengenalan literasi keuangan terhadap anak dapat dilakukan dengan mengenalkan budaya menabung. Orang tua dapat memotivasi untuk menyisihkan uang jajan, memberikan hadiah untuk anak jika tabungan meningkat, membatasi jajan siswa agar uang jajan dapat ditabung, dan lain-lain. Kebijakan ini bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari pentingnya menabung. Pentingnya arti menabung bagi siswa sekolah bukan hanya untuk mempunyai uang sendiri, tetapi terbiasa dengan manajemen diri yang kokoh agar dapat menjadi orang yang bijak mengatur keuangannya, tidak hidup berlebihan atau boros, dapat berpikir antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga serta mampu mengelola keuangan di masa yang akan datang. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Laili & Maulana, 2015).

Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki. Gerakan menabung sejak dini juga bermaksud untuk mendorong dan menanamkan budaya hemat kepada siswa Budaya ini akan memberikan gambaran kebiasaan dalam mengelola uang saku sejak usia dini, sehingga diharapkan di masa yang akan datang akan menjadi pribadi yang tidak konsumtif serta mampu mengelola pendapatan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan sifat teliti dan mengutamakan kebutuhan dalam kegiatan konsumsinya. Selain itu juga menanamkan sifat hemat kepada anak-anak, memberi motivasi untuk gemar menabung,



menghindari anak-anak dari perilaku boros, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan dan mempersiapkan hari depan, menyukkseskan pembangunan, dan menambah kreativitas anak-anak. Hasil yang dicapai dari kegiatan Gerakan Menabung Sejak Dini adalah siswa antusias dan berpartisipasi serta memberikan respon positif terhadap pentingnya menabung sejak usia dini. Siswa juga memahami tentang pentingnya menabung sejak dini dengan cara lebih berhemat dan menyisihkan uang saku yang didapat dari orang tua untuk ditabung serta digunakan untuk sesuatu yang diinginkan.

Kampung Kukuk Sumpung, merupakan salah satu Kampung berada di atas perbukitan di Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor, Jawa Barat Kampung ini memiliki tiga RT ini Lokasinya yang berada di puncak gunung Eusing memakan waktu 30 menit dari balai desa. Kampung tersebut hanya ada satu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama terbuka

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk dengan cara ceramah, kami memberikan materi kepada anak-anak setingkat Sekolah dasar dan orang tua wali murid dari anak Sekolah Dasar tersebut proses mengolah informasi dari masyarakat kemudian materi menggunakan dasar Humanis-teosentris (Achmadi, 2008). Humanis teosentris merupakan ideologi pendidikan, dalam hal ini kami memberikan ceramah dan diskusi jika memungkinkan dalam bentuk penyadaran sebagai bentuk pendidikan informal kepada masyarakat. Langkah awal yang perlu diketahui adalah fitrah manusia itu sendiri yang berkaitan dengan topik pengabdian kepada masyarakat. Kemudian bagaimana transfer ilmu pengetahuan tersebut bisa memfasilitasi dan memaksimalkan fitrah manusia tersebut. Penyadaran ini dilakukan dalam bentuk audiensi dengan murid dan wali murid. Mereka diberikan pembekalan terkait literasi keuangan dan bagaimana investasi dalam hal ini menabung bisa berpengaruh kepada kehidupan mereka kelak. Peningkatan kesadaran murid dan wali murid terkait pengelolaan keuangan juga dilakukan melalui penelitian observasi dan dokumentasi prosedur yang dilakukan Melakukan observasi dan identifikasi terhadap minat siswa terhadap menabung dengan melihat bagaimana keseharian siswa dalam memanfaatkan uang sakunya, Melakukan sosialisasi sebagai edukasi akan pentingnya menabung sejak dini kepada siswa, memaparkan manfaat dan keuntungan menabung untuk masa depan bagi murid dan orang tuanya.

Gambar 1. Penyuluhan kepada orang tua murid terkait Literasi Keuangan



### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan gaya hidup hemat dan membiasakan perilaku gemar menabung sejak dini sangat penting bagi siswa. Karena dengan menanamkan sikap gaya hidup hemat dan gemar menabung pastinya akan membawa dampak yang baik bagi diri masing-masing. Terlebih jika penerapan yang



dimulai sejak dini ataupun pada bangku sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dengan menanamkan pentingnya menabung sejak dini untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan. Termasuk juga mengenai pengambilan keputusan dalam membelanjakan uang yang mereka miliki.

Pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang memengaruhi kesejahteraan materi. Pengambilan keputusan keuangan bagi anak-anak khususnya usia belia memerlukan pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan. Namun ketersediaan informasi tentang finansial literasi untuk mereka masih kurang. Menabung merupakan kegiatan yang baik untuk dipupuk sejak dini, karena dengan melatih menabung dapat memberikan dampak positif untuk kehidupan mendatang. Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anakanak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan. Dengan menerapkan kebiasaan positif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada anak sebagai berikut: anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengatur keuangan, anak diajarkan skala prioritas mana yang penting dan tidak penting, anak diajarkan untuk lebih menghargai uang, anak diajarkan sifat mandiri dan konsisten untuk dapat mencapai suatu keinginan. Rendahnya kesadaran menabung dan penerapan gaya hidup hemat, sehingga jika ada uang yang diberikan orang tua kepada mereka selalu digunakan untuk membeli jajanan, bermain internet dan hal yang kurang bermanfaat lainnya hal ini jika terus dilakukan akan berdampak negatif kepada mereka baik dari sisi perilaku dan juga ekonomi keluarga.

Penanaman kesadaran kepada seorang anak akan pentingnya menabung, tidaklah cukup dilakukan hanya dengan menyuruh dan memerintah. Akan tetapi, proses yang dibutuhkan adalah adanya sebuah arahan, adanya panutan yang kemudian dipraktekan dan dilakukan implementasi secara langsung agar anak dapat merasakan perilaku menabung dan nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan. Banyak hal di desa gobang Kukuk Sumpung yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan Orangtua Murid dan Murid Sekolah dasar diantaranya melalui Pendidikan dan Pelatihan dengan menyelenggarakan Program pendidikan dan pelatihan tentang literasi keuangan yang diselenggarakan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan, penghematan, investasi, dan pemahaman tentang produk keuangan seperti tabungan dan kredit, Akses ke Lembaga Keuangan dengan Meningkatkan akses penduduk desa ke lembaga keuangan seperti bank, koperasi, atau lembaga mikrofinansiak. Ini dapat membantu mereka memahami layanan keuangan yang tersedia dan cara menggunakan mereka.

Memberikan kampanye Informasi dengan Mengadakan kampanye informasi dan penyuluhan tentang pentingnya literasi keuangan dan cara menghindari praktik keuangan yang merugikan. Kampanye ini bisa melibatkan pemerintah, LSM, dan komunitas lokal, Pelatihan Pengusaha Lokal: Memberikan pelatihan dan dukungan kepada pengusaha lokal, sehingga mereka dapat mengelola keuangan bisnis mereka dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi desa, Kelompok Tabungan dan Kredit: Mendorong pembentukan kelompok tabungan dan kredit di desa. Ini dapat membantu penduduk desa untuk mengumpulkan uang bersama-sama, berinvestasi dalam usaha kecil, dan meminjamkan uang satu sama lain dengan suku bunga yang adil. Membantu Keterlibatan Komunitas: Melibatkan komunitas dalam upaya meningkatkan literasi keuangan. Komunitas dapat mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk mengambil langkah-langkah keuangan yang bijak dan yang terakhir dilakukannya Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi dan pemantauan program-program literasi keuangan di desa untuk memastikan bahwa mereka efektif dan memberikan manfaat yang nyata kepada penduduk desa.



Gambar 2. Penyuluhan kepada murid terkait manfaat menabung



Peningkatan Kegemaran dapat diajarkan kepada anak-anak Sekolah Dasar dan wali muridnya akan memberikan banyak manfaat kepada mereka dalam jangka panjang, diantaranya Pembelajaran Nilai Uang: Menabung membantu anak-anak memahami konsep nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan. Mereka belajar bahwa uang bukan hanya untuk membeli mainan, tetapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang, Kemandirian Keuangan: Menabung mengajarkan anak-anak kemandirian keuangan. Mereka belajar bagaimana mengelola uang mereka sendiri, membuat keputusan tentang bagaimana mengalokasikannya, dan merencanakan untuk masa depan, Pembentukan Kebiasaan Positif: Menabung adalah contoh awal dari pembentukan kebiasaan keuangan yang positif. Jika anak-anak mulai menabung di usia dini, mereka cenderung melanjutkan kebiasaan tersebut hingga dewasa, Persiapan Masa Depan: Menabung dapat membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk masa depan. Mereka dapat menabung untuk pendidikan lebih tinggi, membeli barang yang mereka inginkan, atau merencanakan untuk membeli rumah atau kendaraan saat dewasa nanti

Pengalaman Mengatur Uang: Menabung memberikan pengalaman nyata tentang cara mengatur uang. Anak-anak dapat belajar tentang membuat rencana pengeluaran, mencatat transaksi, dan melacak tabungan mereka, Memahami Nilai Kerja Keras: Ketika anak-anak menabung uang yang mereka peroleh dari usaha mereka sendiri, seperti tugas rumah tangga atau menjual barang-barang kecil, mereka memahami bahwa uang tidak datang begitu saja, tetapi harus diperoleh dengan kerja keras, Rasa Aman: Menabung memberikan rasa aman kepada anak-anak. Mereka tahu bahwa mereka memiliki dana cadangan yang dapat digunakan jika mereka memerlukan uang untuk sesuatu yang penting, Kesiapan untuk Masa Depan yang Tidak Pasti: Mengajarkan anak-anak untuk menabung adalah cara untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan yang tidak pasti dan membantu mereka menghadapi tantangan keuangan yang mungkin muncul.



Gambar 3. Penutupan Penyuluhan Literasi Keuangan Di Kampung Kukuk Sumpang



## **PENUTUP**

Melalui pengabdian kepada masyarakat di desa gobang kampungkukuk sumpang dengan melakukan kegiatan penguatan literasi dengan sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan memiliki gaya hidup hemat mengajarkan menabung sejak dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, yang cukup penting agar dapat dipahami dan dimulai oleh siswa, dimana menabung sangat bermanfaat untuk masa depan, menyadarkan dan memotivasi mereka untuk dapat menyisihkan uang serta banyak hal positif yang didapat dari menabung dengan menabung salah satu cara kita menghindari sifat boros atau konsumtif.

Saran untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang adalah pentingnya keterlibatan lingkungan siswa, selain keluarga yaitu gurudan perangkat desa untuk membangun motivasi siswa dalam budaya hidup hemat

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. (2008). Ideologi pendidikan Islam: Paradigma humanisme teosentris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amilia, S., Putri, T., Bulan, L., Rizal, M., Pengaruh, :, Finansial, M., & Tua, S. O. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra (Vol. 2, Issue 2).
- Krisdayanthi, O. A. (2019). PENERAPAN FINANCIAL PARENTING (GEMAR MENABUNG) PADA ANAK USIA DINI. In Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 4, Issue 1). <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Nuh, M., Sangaji, R., Muzzaki, M., Agustin, E., & Larasati, A. N. (n.d.). SOSIALISASI PENTINGNYA MANFAAT MENABUNG SEJAK DINI (Vol. 1, Issue 1)
- Yulasteriyani, Y., Isyanawulan, G., & Nurillah, I. (2021). Kampus Mengajar: Upaya Pendampingan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Ogan Ilir. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(4), 406–415. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1898>